

Pengaruh *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Digital Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Aulia Syifa¹, Sugiharti Binastuti²
Universitas Gunadarma-¹auliasyifa052@gmail.com
²tuti@staff.gunadarma.ac.id

Abstrack-The development of technology has brought people's lives into the era of the industrial revolution 4.0. The industrial revolution 4.0 which drives digitalization in all lines of the banking business process, so that in the future the banking business model can transform into a digital business model. The purpose of this study is to analyze the effect of Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Good Corporate Governance (GCG), Return on Asset (ROA), Net Interest Margin (NIM), and Capital Adequacy Ratio (CAR) partially or simultaneously on Profit Growth in Digital Banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2023. The research method uses a quantitative approach, the type of data used is secondary data with a data period of 5 years. Data analysis techniques used in this study with the test stages carried out are descriptive statistical tests, normality, multicollinearity, heteroscedasticity, autocorrelation, Multiple Linear Regression, t-test, f-test, and coefficient of determination test. The sample was selected using the purposive sampling method so that 6 digital banks were selected with a total of 70 data assisted by the data processing tool used is IBM SPSS. The results of the study indicate that partially the ROA variable has an effect on profit growth in digital banks. However, the NPL, LDR, GCG, NIM and CAR variables do not affect profit growth in digital banks. Simultaneously, all independent variables are able to influence profit growth in digital banks.

Keywords: *Profit Growth, Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang cepat telah membawa kehidupan masyarakat dunia memasuki era baru yang sering disebut era revolusi industri 4.0. Era ini ditandai dengan berkembangnya berbagai inovasi teknologi seperti Internet of Things (IoT), Cloud Computing, Artificial Intelligence (AI), dan Machine Learning. Revolusi industri 4.0 juga telah merambah ke sektor perbankan. Revolusi industri 4.0 mendorong digitalisasi pada semua lini dalam proses bisnis perbankan sehingga di masa depan model bisnis perbankan dapat bertransformasi menjadi model bisnis bank digital yang menawarkan berbagai inovasi dan efisiensi bagi konsumen.

Perkembangan di dunia perbankan setiap tahunnya yang pesat serta tingkat usaha yang tinggi dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat meningkatkan risiko yang dihadapi oleh suatu bank, oleh karena itu diperlukan sistem pengendalian yang meliputi seluruh aspek agar kegiatan operasi bank tidak terganggu. Sistem pengendalian juga menjadi hal penting bagi suatu bank untuk memperoleh laba yang maksimal sehingga dapat meningkatkan nilai dari perusahaan. Kesehatan suatu bank dapat dikatakan baik atau sebaliknya, hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan bank setiap tahunnya. Tidak semua perbankan dapat dikategorikan baik atau sehat. Kesehatan atau kondisi keuangan merupakan kepentingan dari semua pihak yang terkait, baik pemilik, investor, pengelola bank, serta masyarakat pengguna jasa bank.

Tingkat Kesehatan Bank Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No: 4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum adalah hasil penilaian kondisi Bank yang

dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank. Tingkat kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai pengukur kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional secara normal dan memenuhi kewajiban dengan baik sesuai peraturan yang berlaku dalam menilai kinerja perbankan dan laporan keuangan. Manfaat penilaian kesehatan bank, dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha bank dan acuan pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk pengawasan pada bank yang bersangkutan.

OJK bertanggung jawab secara penuh dalam mengatur dan mengawasi perbankan yang sehat untuk mendukung perekonomian nasional. Revolusi 4.0 menuntut OJK untuk memahami perubahan lanskap perbankan nasional yang terjadi seiring dengan perubahan perilaku ekonomi masyarakat yang semakin ke arah digital. OJK mendorong akselerasi transformasi digital perbankan melalui beberapa kebijakan, salah satunya dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menggalakkan digitalisasi sektor perbankan dengan mengeluarkan Peraturan OJK Nomor 12/POJK.03/2018 mengenai Penerapan Layanan Perbankan Digital oleh Bank Umum. Peraturan tersebut dikeluarkan sebagai pengatur dalam sektor perbankan. disebutkan bahwa " Layanan Perbankan Digital adalah Layanan Perbankan Elektronik yang dikembangkan dengan mengoptimalkan pemanfaatan data nasabah dalam rangka melayani nasabah secara lebih cepat, mudah, dan sesuai dengan kebutuhan (customer experience), serta dapat dilakukan secara mandiri sepenuhnya oleh nasabah, dengan memperhatikan aspek pengamanan".

Pandemi Covid-19 telah mendorong percepatan transformasi digital perbankan. Pandemi yang terjadi menyebabkan masyarakat harus beradaptasi dengan digitalisasi dikarenakan adanya pembatasan aktivitas kontak fisik. Masyarakat dipaksa untuk melakukan transaksi ekonomi melalui platform digital untuk dapat menghindari potensi terjadinya penularan virus. Seiring dengan hal tersebut, masyarakat juga terdorong untuk melakukan transaksi keuangan secara digital. Dalam kondisi seperti ini, masyarakat tentunya mengharapkan layanan perbankan digital yang efektif, efisien, dan aman. Akibatnya, Bank mau tidak mau harus mempercepat peningkatan layanan digitalnya jika tidak ingin ditinggalkan nasabah. Bank umum yang berevolusi menjadi Bank Digital akan menorehkan keuntungan laba akibat dari meningkatnya tren transaksi digital yang terefleksi dari tren transaksi e-commerce, digital banking, dan uang elektronik selama Pandemi Covid-19. Semakin tinggi perolehan laba suatu perusahaan, maka kinerja dan posisi keuangan perusahaan semakin baik pula. Laba yang mengalami pertumbuhan positif akan memancing para investor untuk dapat menanamkan modalnya di perusahaan (Purwanto, 2017).

Perbedaan yang signifikan dalam pertumbuhan laba bagi bank digital di Indonesia pada tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi. Adapun bank digital yang mengalami fluktuasi dan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diantaranya yaitu PT Bank Bumi Arta Tbk, PT Bank MNC Internasional Tbk, PT Krom Bank Indonesia Tbk, PT Bank Neo Commerce Tbk, dan PT Allo Bank Indonesia Tbk. Pada tahun 2020 seluruh perbankan mengalami penurunan akibat dari pandemi covid-19, tidak terkecuali bank digital.

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, pada bab III/pasal 6 yang berisi "Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individu dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (3), dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor: Profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*), dan Permodalan (*capital*). Metode penilaian tingkat kesehatan bank dari waktu ke waktu selalu berubah menyesuaikan perkembangan saat ini. Metode RGEC dianggap lebih komprehensif untuk menilai tingkat kesehatan bank karena metode tersebut menggunakan pendekatan risiko.

Profil risiko (*risk profile*) terdiri dari 8 indikator risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Profil risiko yang digunakan adalah risiko kredit dengan *Non Performing Loan* (NPL) dan risiko likuiditas dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Non Performing Loan* (NPL) Menurut Kasmir (2018), adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni

dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. Besarnya standar NPL yang masih diperbolehkan oleh Bank Indonesia adalah maksimal 5%. *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2018). Besaran LDR yang aman bagi bank adalah berkisar antara 85% sampai dengan 100%, namun apabila besarnya LDR melebihi 100% maka bank akan kesulitan dalam mengembalikan dana yang dititipkan masyarakat. Memfokuskan pada dua risiko ini dapat membantu dalam memahami dampak penting terhadap pertumbuhan laba bagi perusahaan perbankan.

Good Corporate Governance (GCG) Menurut Surat Edaran BI No.13/24/DPNP/2011, merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Tata kelola (*Good Corporate Governance*) Menurut Peraturan OJK No.55/POJK.03/2016 adalah suatu tata cara pengelolaan Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).

Rentabilitas (*earning*) merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan Bank untuk menghasilkan keuntungan dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan. Rentabilitas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Penilaian rentabilitas dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, trend, struktur, stabilitas rentabilitas bank, dan perbandingan kinerja bank, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif (SEBI No.13/2/DNDP/2011). Rentabilitas (*earning*) yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). *Return on Asset* (ROA) merupakan untuk mengukur kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya (Kasmir, 2019). NIM (Net Interest Margin) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih atas pengolahan besar aktiva produktif (PBI No. 13/ 1/ PBI/ 2011).

Permodalan (*capital*) merupakan penilaian terhadap kecukupan modal Bank dalam mengcover eksposur risiko saat ini dan mengantisipasi eksposur risiko di masa datang (SEBI No.13/24/DNDP/2011). Dalam melakukan perhitungan Permodalan, Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan Permodalan, Bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan Profil Risiko Bank. Semakin tinggi Risiko Bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi Risiko tersebut (Penilaian Tingkat Kesehatan-Bank Indonesia, 2012). Permodalan (*capital*) yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank.

Signaling Theory menurut Brigham dan Houston dalam Saidi (2012) adalah suatu tindakan bagaimana manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penggunaan hutang yang melebihi target struktur modal yang normal. Pertumbuhan laba yang dimiliki perusahaan, akan memberikan sinyal yang positif bagi investor, dimana laba merupakan hasil kinerja perusahaan yang dianggap baik. Laba yang semakin meningkat akan memberikan kesempatan bagi investor untuk mendapatkan capital gain yang lebih baik dari hasil investasinya.

Laporan keuangan Menurut Kasmir (2019) adalah laporan yang menunjukkan keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan adalah sebuah catatan atau dokumen yang berisi informasi keuangan suatu perusahaan yang dikelola manajemen sebagai bentuk pertanggung jawaban dan digunakan untuk menunjukkan atau

menggambarkan kondisi perusahaan. Laporan keuangan pada umumnya berisi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Bank Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan, adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank sebagai lembaga penting memiliki fungsi salah satunya adalah sebagai lembaga intermediasi yaitu penyalur dari pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus*) ke pihak yang membutuhkan dana (*defisit*).

OJK memaparkan definisi terkait bank digital di dalam dengan memperkenalkan Peraturan OJK nomor 12/POJK.03/2021. Disebutkan bahwa “Bank Digital adalah Bank BHI yang menyediakan dan menjalankan kegiatan usaha terutama melalui saluran elektronik tanpa kantor fisik selain KP atau menggunakan kantor fisik terbatas”. Dalam peraturan tersebut menyebutkan bahwa bank digital merupakan lembaga perbankan yang masuk ke dalam bank berbadan hukum Indonesia (BHI).

Tingkat Kesehatan Bank Menurut PBI Nomor 13/PBI/2011, adalah penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Bank Indonesia pada tahun 1998 menggunakan Metode CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity*), kemudian pada tahun 2004 terjadi pembaharuan metode menjadi Metode CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity to Market*). Pada tahun 2011 terjadi pembaharuan metode kembali yaitu Bank Indonesia menambahkan manajemen risiko dan GCG, kemudian berganti nama metode menjadi Metode RGEC (*Risk Profile, GCG (Good Corporate Governance), Earnings, Capital*) yang digunakan hingga sekarang. Metode ini merupakan metode penyempurna dari metode sebelumnya dengan menambahkan penerapan risiko dan GCG yang dalam metode sebelumnya belum mencakup kedua hal tersebut.

a. Profil risiko (*risk profile*)

Profil risiko menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016), adalah penilaian tingkat kesehatan yang mengacu pada kondisi kualitas dari manajemen risiko dan risiko inheren operasional bank. Penilaian Profil Risiko merupakan penilaian terhadap Risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional Bank. Risiko diartikan sebagai kemungkinan adanya kerugian di masa depan. Perbankan dapat dikatakan sehat apabila mampu meminimalkan risiko-risiko yang terdapat dalam dunia perbankan.

Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas Bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*), atau kinerja peminjam dana (*borrower*). Risiko kredit dihitung dengan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL):

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Non Performing Loan*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$0\% < NPL < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPL < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPL < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPL \leq 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPL > 12\%$

Sumber: Peraturan Bank Indonesia No.13/PBI/2011

Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank, disebut sebagai likuiditas pendanaan. Risiko likuiditas dihitung dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR):

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Loan Deposit Ratio*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$< 50\% < LDR \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < LDR \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < LDR \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < LDR \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$LDR > 120\%$

Sumber: Peraturan Bank Indonesia No.13/PBI/2011

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

Indikator penilaian pada *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu menggunakan bobot penilaian berdasarkan nilai komposit dari ketetapan Bank Indonesia menurut PBI No.13/ 1/ PBI/ 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Penerapan *Good Corporate Governance* pada bank dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja bank. Bank Menurut SE BI No.15/15/DPNP tahun 2013 wajib melaksanakan kegiatan usahanya dengan berpedoman pada prinsip GCG.

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Good Corporate Governance*

Peringkat	Keterangan
1	Sangat Sehat
2	Sehat
3	Cukup Sehat
4	Kurang Sehat
5	Tidak Sehat

Sumber: Peraturan Bank Indonesia No.13/PBI/2011

c. Rentabilitas (*Earnings*)

Rentabilitas Menurut Kasmir (2019), merupakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. ini juga memberikan efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rentabilitas (*earnings*) dihitung dengan menggunakan:

- *Return on Asset* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Return on Asset*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < LDR \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNPT/2013

- *Net Interest Margin* (NIM)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Net Interest Margin*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NIM > 3\%$
2	Sehat	$2\% < NIM \leq 3\%$
3	Cukup Sehat	$1,5\% < NIM \leq 2\%$
4	Kurang Sehat	$1\% < NIM \leq 1,5\%$
5	Tidak Sehat	$NIM \leq 1\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNPT/2013

d. Permodalan (*Capital*)

Penilaian atas faktor Permodalan Menurut SE BI No.13/24/DPNP tahun 2011, meliputi evaluasi terhadap kecukupan Permodalan dan kecukupan pengelolaan Permodalan. Dalam melakukan perhitungan Permodalan, Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. Permodalan (*capital*) dihitung dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR):

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Capital Adequacy Ratio*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR \geq 12\%$
2	Sehat	$9\% \leq CAR < 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% \leq CAR < 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR < 6\%$

Definisi Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba menurut Keown (2011), adalah peningkatan laba perusahaan dibandingkan dengan laba periode sebelumnya. Pertumbuhan laba menurut Harahap (2015), adalah yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Secara sistematis pertumbuhan laba Menurut Harahap (2015) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

Y : Pertumbuhan Laba

Y_t : Laba Setelah Pajak Periode Tertentu

Y_{t-1} : Laba Setelah Pajak pada Periode Sebelumnya

2. METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah *Risk Profile* menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) untuk menghitung risiko kredit dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk menghitung risiko likuiditas, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* menggunakan *Return on Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM), dan Capital menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Subjek pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan digital yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai Bank Umum pada periode 2019-2023.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023, serta diatur dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai bank umum www.ojk.co.id sebanyak 72 perusahaan perbankan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan didapatkan 6 sampel bank digital yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Data diperoleh dari website resmi Bank Digital yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdiri dari PT Bank Bumi Arta Tbk (BNBA), PT Bank MNC Internasional Tbk (BABP), PT Krom Bank Indonesia Tbk (BBSI), PT Neo Commerce Tbk (BBYB), Bank Amar Indonesia (AMAR), dan PT Allo Bank Indonesia Tbk (BBHI) dan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Annual Report* Bank Digital yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Studi ini memanfaatkan aplikasi SPSS guna mengolah data. Beberapa langkah dilakukan dalam penelitian ini, seperti Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis (Uji T dan Uji F), dan Koefisien Determinasi (R^2). Variabel independent yang digunakan dalam studi ini adalah *Risk Profile* menggunakan *Non Performing Loan* (X1) untuk menghitung risiko kredit dan *Loan to Deposit Ratio* (X2) untuk menghitung risiko likuiditas, *Good Corporate Governance* (X3), *Earnings* menggunakan *Return on Asset* (X4) dan *Net Interest Margin* (X5), dan *Capital* menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (X6) terhadap variabel dependent yaitu Pertumbuhan Laba (Y).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data berupa jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Risk Profile* menggunakan *Non Performing Loan* untuk menghitung risiko kredit dan *Loan to Deposit Ratio* untuk menghitung risiko likuiditas, *Good Corporate Governance*, *Earnings* menggunakan *Return on Asset* dan *Net Interest Margin*, dan *Capital* menggunakan *Capital Adequacy Ratio*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Pertumbuhan Laba.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	30	,01	8,96	3,4500	2,10655
LDR	30	52,63	443,20	128,9857	89,98216
GCG	30	2,00	3,00	2,2000	,40684
ROA	30	-8,74	5,02	,7923	2,99817
NIM	30	2,11	22,74	7,0640	5,23824
CAR	30	15,16	283,38	63,0027	59,86706
Pertumbuhan Laba	30	-521,42	420,04	3,4360	149,94949
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2024)

Tabel diatas menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif dari masing masing variabel yaitu Variabel Pertumbuhan Laba memiliki nilai minimum sebesar -521,42 dimiliki oleh Bank Neo Commerce pada tahun 2021 dan nilai maksimumnya sebesar 420,04 yang dimiliki Bank Allo Indonesia pada tahun 2021. Nilai rata-rata sebesar 3,4360 dan standar deviasi sebesar 149,94949. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata mengidentifikasi bahwa variabel Pertumbuhan Laba lebih bersifat heterogen atau memiliki tingkat data penyimpangan data yang tinggi.

Variabel *Risk Profile* yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dimiliki oleh Bank Allo Indonesia pada tahun 2022 dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut mampu menjaga kestabilan keuangannya dengan baik dan meminimalisir risiko kredit macet. Nilai maksimumnya sebesar 8,96 yang dimiliki Bank Amar Indonesia pada tahun 2023 dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut belum mampu menjaga kestabilan keuangannya dengan baik dan mengalami kesulitan dalam meminimalisir risiko kredit macet. Nilai rata-rata (mean) sebesar 3,4500 berada pada kondisi yang sehat. Hal ini sesuai dengan matriks kriteria peringkat *Non Performing Loan* (NPL) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dimana rasio *Non Performing Loan* (NPL) antara 2% - 5% masuk dalam kriteria sehat. Nilai standar deviasi sebesar 2,10655. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata mengidentifikasi bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) lebih bersifat homogen atau memiliki tingkat data penyimpangan data yang rendah.

Variabel *Risk Profile* yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai minimum sebesar 52,63 dimiliki oleh Bank Neo Commerce pada tahun 2021 dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut kurang aktif dan efektif dalam menyalurkan dana untuk memperoleh pendapatan dari kredit. Nilai maksimumnya sebesar 443,20 yang dimiliki Bank Krom Indonesia pada tahun 2023 dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut aktif dan efektif dalam menyalurkan dana untuk memperoleh pendapatan dari kredit. Nilai rata-rata (mean) sebesar 128,9857 berada pada kondisi tidak sehat. Hal ini sesuai dengan matriks kriteria peringkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dimana rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) kurang dari 120% masuk dalam kriteria tidak sehat. Nilai standar deviasi sebesar 89,98216. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata mengidentifikasi bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) lebih bersifat homogen atau memiliki tingkat data penyimpangan data yang rendah.

Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur dengan self assessment menunjukkan nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimumnya sebesar 3. Nilai rata-rata sebesar 2,2000 dan standar deviasi sebesar 0,40687. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata mengidentifikasi bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG) lebih bersifat homogen atau memiliki tingkat data penyimpangan data yang rendah.

Variabel *Earnings* yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -8,74 dimiliki oleh Bank Neo Commerce pada tahun 2021 dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut kurang mampu dalam mengelola aset yang menyebabkan kesulitan menghasilkan laba. Nilai maksimumnya sebesar 5,02 yang dimiliki Bank Amar Indonesia pada tahun 2023 dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut mampu dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,7923 berada pada kondisi cukup sehat. Hal ini sesuai dengan matriks kriteria peringkat *Return on Asset* (ROA) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dimana rasio *Return on Asset* (ROA) antara 0,5% - 1,25% masuk dalam kriteria cukup sehat. Nilai standar deviasi sebesar 2,99817. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata mengidentifikasi bahwa variabel *Return on Asset* (ROA) lebih bersifat heterogen atau memiliki tingkat data penyimpangan data yang tinggi.

Variabel *Earnings* yang diukur dengan *Net Interest Margin* (NIM) memiliki nilai minimum sebesar 2,11 dimiliki oleh Bank Allo Indonesia pada tahun 2020 dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut kurang mampu dalam menghasilkan pendapatan bunga yang cukup dari kredit yang diberikan. Nilai maksimumnya sebesar 22,74 yang dimiliki Bank Amar Indonesia pada tahun 2023 dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut mampu dalam menghasilkan pendapatan bunga yang cukup besar dari kredit yang diberikan. Nilai rata-rata (mean) sebesar 7,0640 berada pada kondisi sangat sehat. Hal ini sesuai dengan matriks kriteria peringkat *Net Interest Margin* (NIM) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dimana rasio *Net Interest Margin* (NIM) lebih dari 3% masuk dalam kriteria sangat sehat. Nilai standar deviasi sebesar 5,23824. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata mengidentifikasi bahwa variabel *Net Interest Margin* (NIM) lebih bersifat homogen atau memiliki tingkat data penyimpangan data yang rendah.

Variabel Capital yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai minimum sebesar 15,16 dimiliki oleh Bank MNC Internasional pada tahun 2019 dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki modal yang cukup untuk menutupi risiko kredit dan aktiva produktif yang dapat menghasilkan pendapatan. Nilai maksimumnya sebesar 283,38 yang dimiliki Bank Krom Indonesia pada tahun 2022 dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal yang cukup untuk menutupi risiko kredit dan aktiva produktif yang dapat menghasilkan pendapatan. Nilai rata-rata (mean) sebesar 63,0027 berada pada kondisi sangat sehat. Hal ini sesuai dengan matriks kriteria peringkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dimana rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)) lebih dari sama dengan 12% masuk dalam kriteria sangat sehat. Nilai standar deviasi sebesar 59,86706. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata mengidentifikasi bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) lebih bersifat homogen atau memiliki tingkat data penyimpangan data yang rendah.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	86,14120321
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,075
	Negative	-,068
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2024)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada tabel diatas menunjukkan bahwa besaran nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,005 yaitu $0,200 > 0,05$. Menyatakan bahwa data pada penelitian ini telah memenuhi kriteria normalitas atau dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	NPL	,655	1,526
	LDR	,261	3,834

GCG	,820	1,220
ROA	,663	1,509
NIM	,532	1,880
CAR	,344	2,909

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai VIF semua variabel < 10 dan nilai tolerance $> 0,10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam data penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,819 ^a	,670	,584	96,72662	2,441

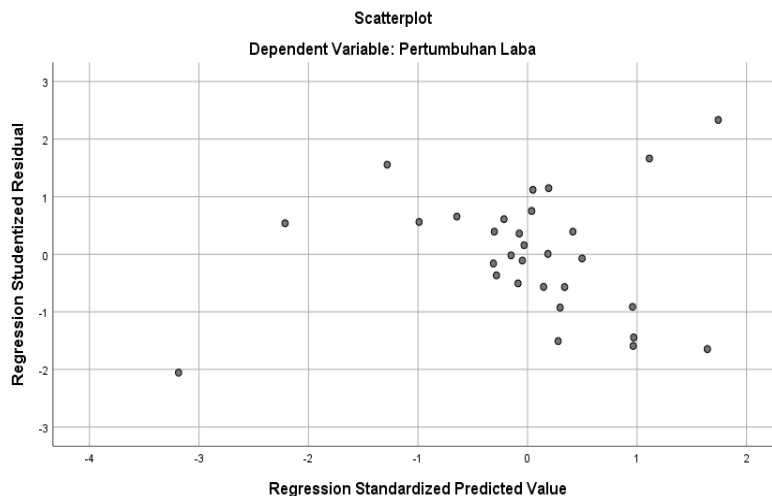
a. Predictors: (Constant), CAR, NIM, GCG, ROA, NPL, LDR

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson diperoleh nilai sebesar 2,441 yang berarti nilai tersebut terletak diatas $+2$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian terjadi autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas



Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2024)

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa scatterplot menunjukkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas, berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heretoskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	62,949	113,444		,555	,584
	NPL	-10,834	10,533	-,152	-1,029	,314
	LDR	-,630	,391	-,378	-1,612	,121
	GCG	-8,822	48,764	-,024	-,181	,858
	ROA	45,476	7,360	,909	6,179	,000
	NIM	6,949	4,701	,243	1,478	,153
	CAR	-,105	,512	-,042	-,205	,840

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2024)

Berdasarkan hasil regresi linier berganda yang ditunjukkan pada tabel diatas maka persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$PL = 62,949 - 10,834NPL - 0,630LDR - 8,822GCG + 45,476ROA + 6,949NIM - 0,105CAR + e$$

Persamaan dari analisis regresi linier menunjukkan nilai konstanta sebesar 62,949 ini dapat diartikan bahwa Pertumbuhan Laba perbankan digital akan bernilai 62,949 apabila koefisien dari *Risk Profile* menggunakan *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* menggunakan *Return on Asset* dan *Net Interest Margin*, dan Capital menggunakan *Capital Adequacy Ratio* tidak berubah/tetap (bernilai nol).

Persamaan dari analisis regresi linier menunjukkan nilai koefisien regresi NPL sebesar -10,834 memberikan makna apabila terjadi peningkatan sebesar 0,01 (1%) maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar 10,834 dengan asumsi bahwa *Risk Profile* menggunakan *Loan to Deposit Ratio*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* menggunakan *Return on Asset* dan *Net Interest Margin*, dan Capital menggunakan *Capital Adequacy Ratio* dianggap Tetap atau konstan. Koefisien regresi pada *Non Performing Loan* bertanda negatif yaitu -10,834 yang artinya terjadi hubungan yang tidak searah, dimana jika terjadi penurunan pada *Non Performing Loan* akan berdampak penurunan pada pertumbuhan laba sebesar -10,834 %.

Persamaan dari analisis regresi linier menunjukkan koefisien regresi LDR sebesar -0,630 memberikan makna apabila terjadi peningkatan sebesar 0,01 (1%) maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar 0,630 dengan asumsi bahwa *Risk Profile* menggunakan *Non Performing Loan*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* menggunakan *Return on Asset* dan *Net Interest Margin*, dan Capital menggunakan *Capital Adequacy Ratio* dianggap Tetap atau konstan. Koefisien regresi pada *Loan to Deposit Ratio* bertanda negatif yaitu -0,630 yang artinya terjadi hubungan yang tidak searah, dimana jika terjadi penurunan pada *Loan to Deposit Ratio* akan berdampak penurunan pada pertumbuhan laba sebesar -0,630 %.

Persamaan dari analisis regresi linier menunjukkan nilai koefisien regresi GCG sebesar -8,822 memberikan makna apabila terjadi peningkatan sebesar 0,01 (1%) maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar 8,822 dengan asumsi bahwa *Risk Profile* menggunakan *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan*, *Earnings* menggunakan *Return on Asset* dan *Net Interest Margin*, dan Capital menggunakan *Capital Adequacy Ratio* dianggap Tetap atau konstan. Koefisien regresi pada *Good Corporate Governance* bertanda negatif yaitu -8,822 yang artinya terjadi hubungan yang tidak searah, dimana jika terjadi penurunan pada *Good Corporate Governance* akan berdampak penurunan pada pertumbuhan laba sebesar -8,822 %.

Persamaan dari analisis regresi linier menunjukkan nilai koefisien regresi ROA sebesar 45,476 memberikan makna apabila terjadi peningkatan sebesar 0,01 (1%) maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan sebesar 45,476 dengan asumsi bahwa *Risk Profile* menggunakan

Loan to Deposit Ratio dan *Non Performing Loan*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* menggunakan *Net Interest Margin*, dan *Capital* menggunakan *Capital Adequacy Ratio* dianggap Tetap atau konstan. Koefisien regresi pada *Return on Asset* bertanda positif yaitu 45,476 yang artinya terjadi hubungan yang searah, dimana jika terjadi peningkatan pada *Return on Asset* akan berdampak peningkatan pada pertumbuhan laba sebesar 45,476 %.

Persamaan dari analisis regresi linier menunjukkan nilai koefisien regresi NIM sebesar 6,949 memberikan makna apabila terjadi peningkatan sebesar 0,01 (1%) maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan sebesar 6,949 dengan asumsi bahwa *Risk Profile* menggunakan *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* menggunakan *Return on Asset*, dan *Capital* menggunakan *Capital Adequacy Ratio* dianggap Tetap atau konstan. Koefisien regresi pada *Net Interest Margin* bertanda positif yaitu 6,949 yang artinya terjadi hubungan yang searah, dimana jika terjadi peningkatan pada *Net Interest Margin* akan berdampak peningkatan pada pertumbuhan laba sebesar 6,949 %.

Persamaan dari analisis regresi linier menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,105 memberikan makna apabila terjadi peningkatan sebesar 0,01 (1%) maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar 0,105 dengan asumsi bahwa *Risk Profile* menggunakan *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* menggunakan *Return on Asset* dan *Net Interest Margin* dianggap Tetap atau konstan. Koefisien regresi pada *Capital Adequacy Ratio* bertanda negatif yaitu -0,105 yang artinya terjadi hubungan yang tidak searah, dimana jika terjadi penurunan pada *Capital Adequacy Ratio* akan berdampak penurunan pada pertumbuhan laba sebesar -0,105 %.

Uji Hipotesis Uji Parsial (t)

Hasil Uji Parsial (t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	62,949	113,444		,555	,584
NPL	-10,834	10,533	-,152	- 1,029	,314
LDR	-,630	,391	-,378	- 1,612	,121
GCG	-8,822	48,764	-,024	-,181	,858
ROA	45,476	7,360	,909	6,179	,000
NIM	6,949	4,701	,243	1,478	,153
CAR	-,105	,512	-,042	-,205	,840

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2024)

Berdasarkan pada tabel diatas hasil uji t diketahui bahwa variabel *Risk Profile* menggunakan *Non Performing Loan* menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,029 dan nilai sig. sebesar 0,314. Nilai signifikan bernilai lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel *Risk Profile* menggunakan *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,612 dan nilai sig. sebesar 0,212. Nilai signifikan

bernilai lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel *Good Corporate Governance* menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,181 dan nilai sig. sebesar 0,858. Nilai signifikan bernilai lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel *Earnings* menggunakan *Return on Asset* menunjukkan nilai t hitung sebesar 6,179 dan nilai sig. sebesar 0,000. Nilai signifikan bernilai lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel *Return on Asset* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel *Earnings* menggunakan *Net Interest Margin* menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,478 dan nilai sig. sebesar 0,153. Nilai signifikan bernilai lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel *Net Interest Margin* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel Capital menggunakan *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,205 dan nilai sig. sebesar 0,840. Nilai signifikan bernilai lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Uji Pengaruh Simultan (F)

**Hasil Uji Simultan (F)
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	436871,748	6	72811,958	7,782	,000 ^b
Residual	215188,900	23	9356,039		
Total	652060,648	29			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), CAR, NIM, GCG, ROA, NPL, LDR

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2024)

Berdasarkan pada tabel diatas hasil uji F diperoleh nilai F sebesar 7,782 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai Sig. F bernilai lebih kecil dari 0,05 yang artinya seluruh variabel bebas yaitu *Risk Profile* menggunakan *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* menggunakan *Return on Asset* dan *Net Interest Margin*, dan Capital menggunakan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

**Hasil Uji Determinasi (R^2)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,819 ^a	,670	,584	96,72662

a. Predictors: (Constant), CAR, NIM, GCG, ROA, NPL, LDR

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis dapat dilihat pada output model summary, berdasarkan output diperoleh *Adjusted R Square* sebesar 0,584 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh *Risk Profile* menggunakan *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* menggunakan *Return on Asset* dan *Net Interest Margin*, dan

Capital menggunakan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba adalah sebesar 58,4% dan sisanya 41,6 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dapat dinyatakan berdasarkan pedoman tentang keeratan variabel yang diukur dengan koefisien determinasi maka hasil yang diperoleh sebesar 0,584 ini menerangkan bahwa variasi variabel independen mengukur sejauh tingkat pengaruhnya adalah kuat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Risk Profile* menggunakan *Non Performing Loan* untuk menghitung risiko kredit dan *Loan to Deposit Ratio* untuk menghitung risiko likuiditas, *Good Corporate Governance*, *Earnings* menggunakan *Return on Asset* dan *Net Interest Margin*, dan Capital menggunakan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Good Corporate Governance*, *Return on Asset*, *Net Interest Margin*, dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
2. *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
3. *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
4. *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 *Return on Asset* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
5. *Return on Asset* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
6. *Net Interest Margin* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
7. *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (1998). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*.
- Bank Indonesia. (2011). *Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Bank Indonesia. (2012). *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020). *Fundamentals of Financial Management*. Edisi 15. Boston: Cengage Learning
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Edisi 10. Cetakan ke-10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Supervisi Manajemen Risiko Bank*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kasmir. (2018). *Pemasaran Bank*, Edisi Revisi cetakan ke-5. Jakarta: Kencana (Divisi dari Prenadamedia Group).
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Revisi. Depok: Raja Grafindo Persada.

- Keown, et al. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku Kedua, Edisi Pertama, Alih Bahasa Chaerul Djakman dan Sulistryatini, Salemba Empat, Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2018). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.03/2018 tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital oleh Bank Umum*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Cetak Biru Transformasi Digital Perbankan*. [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Documents/Pages/Cetak-Biru-Transformasi-Digital-Perbankan/CETAK%20BIRU%20TRANSFORMASI%20DIGITAL%20PERBANKAN%20\(SHORT%20VERSION\).pdf](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Documents/Pages/Cetak-Biru-Transformasi-Digital-Perbankan/CETAK%20BIRU%20TRANSFORMASI%20DIGITAL%20PERBANKAN%20(SHORT%20VERSION).pdf).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Daftar Alamat Kantor Pusat Bank Umum dan Syariah – Desember 2023*. Terakhir diperbaharui 4 Maret 2024. <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/Pages/Daftar-Alamat-Kantor-Pusat-Bank-Umum-Dan-Syariah.aspx> diakses pada tanggal 31 Mei 2024 pukul 21.15 WIB.
- Purwanto, Hendri. (2017). Pengaruh Kesehatan Keuangan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Bank Go-Publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014). *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol 6 No 2, Tahun 2017. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/>
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 April 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum.